

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang mengajarkan berbagai pelajaran keagamaan dan berperan dalam pembentukan moral serta akhlak mulia bagi para santri. Dalam lingkungan pesantren, santri tinggal bersama di asrama (pondok) dan belajar di bawah bimbingan seorang kiai, dengan masjid sebagai pusat aktivitas keagamaan.¹ Elemen-elemen utama pesantren meliputi pondok sebagai tempat tinggal santri, masjid sebagai pusat kegiatan, pengajaran kitab-kitab klasik, kiai sebagai pembimbing, dan santri sebagai peserta didik. Kompleks pesantren biasanya menyediakan fasilitas seperti masjid untuk beribadah, ruang belajar, dan asrama untuk santri, yang semuanya berada dalam satu lingkungan yang memungkinkan pengawasan dan pembinaan sesuai peraturan yang berlaku.²

Pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah yang sangat panjang, ia hadir sebelum negara ini merdeka, sehingga pondok pesantren memiliki peran yang strategis dalam pengembangan pendidikan Islam dan pesantren juga menjadi bagian penting dalam membangun umat. Seiring dengan waktu, pondok pesantren dapat dibedakan dengan pendidikan pondok pesantren salafiyah (tradisional) dan pondok pesantren khalafiyah (modern). Pesantren tradisional dalam penyelenggaraannya

¹ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

² Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia," *Tadrib* VI, no. 2 (2013). 50

masih mempertahankan tradisi pada pengkajian kitab kuning sedangkan pesantren modern dalam penyelenggaraannya memadukan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren.

Sistem pendidikan nasional pesantren memiliki peran yang strategis. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bagian Kesembilan Pendidikan Keagamaan Pasal 30 dan memiliki fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Keunikan di pesantren, selain para santri menimba ilmu agama, santri pun belajar tentang kemandirian. Pondok pesantren mendidik para santri memasak sendiri istilahnya “ngaliwet” dan segala urusan pribadi dikerjakan oleh santri tersebut. Penumbuhan kewirausahaan secara tidak langsung dilakukan di pesantren.³

Dakwah merupakan kegiatan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai metode, baik secara lisan, tulisan, maupun melalui media digital, dengan tujuan mengajak umat kembali kepada prinsip-prinsip ajaran Islam yang autentik dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Enjang dan Aliyudin, dakwah bil kitabah adalah proses menyebarluaskan ajaran Islam dalam bentuk tulisan, seperti buku, novel, majalah, atau pamflet. Selain itu, dakwah bil kitabah memiliki keunggulan dalam keberlanjutan pesan, karena kontennya dapat dibaca dan dipahami berulang kali. Stiker meme sebagai bagian dari dakwah bil

³ Siti Robiah Adawiyah, “Jurnal Comm-Edu,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 1 Nomor 2 (2018): 81–87

kitabah memiliki kelebihan dalam aspek daya tarik visual, yang membuat pesan lebih mudah diingat oleh santri.⁴

Proses dakwah tidak hanya sebatas penyampaian informasi, melainkan juga merupakan upaya transformasi sosial yang mencakup perbaikan akhlak dan peningkatan kualitas kehidupan beragama. Dakwah dianggap sebagai kewajiban setiap Muslim, sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an dan sunnah, yang memainkan peran penting dalam pembentukan identitas keislaman masyarakat. Menurut Ali, dakwah adalah usaha menyampaikan kebenaran dan membimbing umat agar hidup selaras dengan prinsip-prinsip Islam.⁵ Sementara itu, Suleiman menekankan bahwa dakwah di era modern harus mengadopsi inovasi teknologi dan strategi komunikasi efektif guna menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai jembatan antara tradisi keagamaan dan dinamika masyarakat kontemporer, sekaligus sebagai sarana untuk memperkuat solidaritas umat dalam menghadapi tantangan zaman.

Dakwah menggunakan meme stiker adalah strategi inovatif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman melalui media digital dengan menggabungkan elemen humor, visual, dan teks singkat. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan komunikasi visual untuk menarik perhatian generasi muda yang lebih akrab dengan bahasa digital, sehingga pesan dakwah dapat diterima secara lebih efektif

⁴ M. Enjang and S. Aliyudin, *Dakwah Bil Kitabah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Penyebaran Islam* (Jakarta: Pustaka Islam, 2009). 45-46

⁵ M. Ali, *Modern Perspectives on Dakwah in the Digital Era* (Jakarta: Pustaka Islam, 2024). 67

dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah yang sering dianggap monoton. Selain itu, penggunaan meme stiker memungkinkan penyebaran pesan secara cepat melalui platform media sosial, menjadikannya alat efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang ringan namun penuh makna, sekaligus mengadaptasi perkembangan teknologi dalam konteks dakwah modern.⁶

Pondok Pesantren Haji Ya'qub merupakan salah satu unit dari Pesantren Lirboyo yang didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh, adik ipar KH. Abdul Karim (Mbah Manab). Menurut keterangan yang disampaikan oleh KH. Imam Yahya Mahrus (alm), KH. Ya'qub dikenal sebagai kiai yang memiliki keahlian kanuragan tingkat tinggi yang diwariskan secara turun-temurun. Beliau merupakan keturunan langsung dari Syaikh Abdullah Mursyad Setono Lendean melalui jalur ayahnya, KH. Sholeh Banjarmelati. Saat pesantren Lirboyo sedang dibangun, KH. Ya'qub menerima amanat dari ayahnya untuk mendampingi KH. Abdul Karim dalam menangani bidang keamanan, yang kemudian melahirkan keberadaan Pondok Pesantren Haji Ya'qub.⁷

Pesantren yang akrab disapa PPHY ini berdiri di atas lahan seluas 2000 m² yang terletak di sebelah timur Ndalem KH. Ma'shum Jauhari. Pada awal berdirinya, hanya segelintir santri yang mengikuti pengajian bersama Mbah Ya'qub. Seiring waktu, jumlah santri yang menimba ilmu di PPHY meningkat hingga mencapai sekitar 60 orang. Untuk mengakomodasi pertumbuhan tersebut, pada tahun 1979 dibangunlah

⁶ A. Suleiman, "Dakwah and Social Media: Contemporary Challenges," *Jurnal Dakwah Islam* 10, no. 1 (2025). 23

⁷ A. Rahmat, *Tradisi Dan Perkembangan Pesantren Lirboyo* (Jakarta: Pustaka Islam, 2024). 12-15

asrama yang kini dikenal sebagai Pondok Lama, yang terletak di sebelah selatan Ndalem KH. Nur Muhammad Ya'qub, pendamping KH. Rofi'i Ya'qub sebagai pengasuh pesantren.⁸

Selain kegiatan pendidikan formal, PPHY juga menyediakan beragam ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan kreativitas dan keterampilan organisasi santri. Kegiatan seperti khithobah, diba'iyah, tahlil, dan latihan berorganisasi dilaksanakan dalam suatu jam'iyah yang dikenal dengan nama Jam'iyah Ar-Rohmah. Melalui program ini, santri tidak hanya belajar mengenai ilmu agama, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai kerja sama, disiplin, dan kepemimpinan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Kisah berdirinya Pondok Pesantren Haji Ya'qub menggambarkan semangat inovasi dalam pendidikan Islam tradisional, di mana tradisi keilmuan yang diwariskan dipadukan dengan adaptasi terhadap kebutuhan zaman. Dengan pembangunan asrama, pendirian madrasah, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, PPHY telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap perubahan. Pendekatan ini tidak hanya melestarikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga menjadi contoh integrasi pendidikan formal dan non-formal demi kemajuan masyarakat.¹⁰

⁸ E. Suryani, *Infrastruktur Pesantren Kontemporer: Studi Kasus Pondok Pesantren Haji Ya'qub* (Bandung: Mizan Press, 2025). 20-22

⁹ T. Wijaya, *Ekstrakurikuler Di Pesantren: Mengasah Kreativitas Dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, n.d.). 50-52

¹⁰ R. Hidayat, *Inovasi Pendidikan Di Pesantren: Integrasi Nilai Tradisional Dan Modern* (Bandung: Pustaka Mizan, 2025). 60-63

Tim Media Pondok merupakan fenomena yang berkembang pesat di Indonesia, terutama di kalangan pondok pesantren disini ada beberapa aspek penting dalam dalam perkembangannya di pondok pesantren haji y'qub.karakteristik tim media pondok memiliki kreativitas yang baik,bekerjasama antara santri dan pengasuh pondok, dapat mengikuti trend media social terbaru,dan menyampaikan pesan moral agama melalui stiker meme yang mana dalam hal ini tim media menjadikan trend terbaru membuat meme untuk santri yang pada dasarnya keterbatasan menggunakan media social.

Di kalangan pesantren sendiri meme menjadi suatu yang urgen karena banyak dari dawuh-dawuh dari kiai-kyai ataupun para ulama yang dijadikan meme sebagai alat untuk berdakwah dikalangan santri sendiri maupun masyarakat. Meme yang beredar di pesantren berbeda dengan meme yang beredar di internet. Sebab, mayoritas di pesantren dilarang membawa teknologi seperti gatget dan sejenisnya. Maka, pesantren pun tidak kalah pintar untuk berdakwah sebagai metode dakwah dari tim media pondok mereka untuk membuat meme. Meme yang digunakan media dan biasanya di tempel di buku maupun media yang lain sesuai keinginan pemiliknya. Hal tersebut di lakukan pula oleh TIM MEDIA PPHY.NET. Tim Media PPHY.Net merupakan pengelola situs resmi pondok pesantren Lirboyo Kediri, selain mengelola situs resmi yang berisi tentang dakwah-dakwah islam, Tim Media PPHY.Net juga memuat meme islami yang akhir-akhir ini di jadikan media untuk berdakwah.

Dan yang menjadi permasalahan yakni jika melihat teori yang dikemukakan oleh Enjang dan Aliyudin, dakwah bil kitabah adalah proses menyebarkan ajaran Islam dalam bentuk tulisan, seperti buku, novel, majalah, atau pamflet yaitu kegiatan dakwah yang melalui ceramah yang sering dijumpai oleh para santri di pondok pesantren khususnya pondok pesantren Haji Ya'qub. Sedangkan kenyataan yang ada dilapangan justru berbanding terbalik dengan teori tersebut, para santri lebih tertarik menerima pesan dakwah melalui media yang lebih inovatif, salah satunya adalah stiker meme. Stiker meme yang dibuat oleh tim media pesantren dinilai lebih menarik karena menyampaikan pesan Islam secara singkat, kreatif, dan disertai dengan ilustrasi yang humoris. Hal ini berbeda dengan ceramah konvensional yang sering kali dianggap monoton oleh santri, karena mereka mendengarkannya hampir setiap hari. Oleh karena itu, stiker meme menjadi alternatif dalam menyampaikan dakwah yang lebih sesuai dengan pola komunikasi generasi muda.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana respon santri terhadap penggunaan pesan dakwah melalui stiker meme yang disebar oleh Tim Media di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?
2. Apa dampak dari penggunaan pesan dakwah melalui stiker meme terhadap pemahaman dan sikap santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui respon santri terhadap penggunaan pesan dakwah melalui stiker meme yang disebarakan oleh Tim Media di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.
2. Untuk menganalisis dampak penggunaan pesan dakwah melalui stiker meme terhadap pemahaman dan sikap santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk mengetahui beberapa hal mengenai stiker meme yang terjadi di dalam Pondok Pesantren, merupakan bentuk kreatifitas oleh Tim Media PPHY.NET untuk merespon santri agar peduli dan mengingat kembali pesan guru melalui stiker meme. Dari adanya inovasi para Tim Media ini santri yang notabenenya terbatas menggunakan media social tetap bisa membaca dan melihat dawuh para ulama, kata-kata bijak melalui stiker meme yang beredar di pondok pesantren Haji Ya'qub lirboyo Kota Kediri dari stiker inilah adanya sebuah ketertarikan santri tersendiri ada beberapa hal manfaat penelitian ini antara lain :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan
2. Memiliki cara unik dan ketertarikan santri dalam membaca pesan dakwah melalui stiker meme oleh tim media pphy.net

3. Membuka pemahaman bagi peneliti untuk mengenal santri lebih dekat melalui interaksi social secara langsung dan ketertarikan pada stiker meme tim media pphy.net.

E. Penelitian Terdahulu

1. NUR KHOLIS, Strategi Dakwah Pengelola akun twitter NUGARISLURUS DAN MUHAMMADIYINGL dalam menguatkan moderasi beragama di media sosial, jurusan Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. (2023). Dari hasil penelitian oleh Nurkholis perbedaan cara peneliti melakukan dakwah dengan menggunakan strategi dakwah pengelola akun twitter sedangkan di penelitian yang ada di pondok pesantren haji ya'qub lirboyo kota Kediri Ini tim media melakukan dakwah dengan cara menggunakan stiker meme yang isi kandungannya dari stiker meme itu terdapat pesan atau dawah para ulama sehingga menimbulkan sebuah ketertarikan terhadap santri pondok pesantren haji ya'qub.
2. RIDWAN RUSTANDI, Implementasi Dakwah Digital melalui Pelantihan Konten Kreatif Desa Damai, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (2023). Dari penelitian oleh Ridwan Rustandi dapat disimpulkan bahwa melakukan penelitiannya berupa pelatihan konten kreatif, dari beberapa pelatihan konten tersebut terdapat unsur pesan pesan bijak berupa meme yang dikutip dalam konten untuk menambah kata-kata bijak di awal maupun akhir konten agar mendapatkan ketertarikan penonton, persamaan penelitian Ridwan Rustandi dengan penelitian saat ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif, sama sama menggunakan teori interaksi

simbolik dan meneliti tentang tentang symbol symbol yang terdapat dalam pesan dakwah. Perbedaan pada penelitian terdahului adalah penggunaan konten kreatif dakwah digital, sedangkan penelitian saat ini meneliti peminat dakwah melalui pesan stiker meme bagi santri pondok pesantren Haji Ya'qub lirboyo kota Kediri.

3. INOPRIANSYAH GUNTAMA,Manajemen Dakwah Melalui Media Sosial pada Pondok Pesantren Modern Makkah Desa Karta Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan Lampung,Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi,Univrsitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.(2024). Dari hasil penelitian tesebut dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah melalui media social sangatlah memabntu bagi pendakwah untuk menyampaikan isi pesan dakwahnya melalui media social, persamaan peneliti Inopriansyah Guntama (2024), dengan penelitian saat ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif , sama sama meneliti ketertarikan isi pesan dakwah. Perbedaan pada penelitian terdahulu adalah peneliti penelitian peneliti terdahulu peneliti penggunaan media social sedangkan peneliti saat ini penggunaan media social non internet berupa stiker meme bagi tim media pphy.net.
4. Rossa ilma,Finna Gabriella dan Ainnur Risytanti POLA INTERAKSI SOSIAL PADA SD PAKIS V SURABAYA DI MSSA PANDEMI COVID -19, jurnal ilmiah multidisiplin Indonesia (2022). Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwasanya ingin mengetahui pola interaksi sosial terhadap siswa SD pakis v Surabaya dimasa pandemi Corona, bahwasanya untuk melakukan interaksi kelompok dapat menggunakan media massa online dan memberi stiker

meme terhadap siswa SD agar ada daya tarik tersendiri. persamaan penelitian Rossa ilma, dengan penelitian saat ini sama sama menggunakan media meme untuk melakukan daya tarik santri maupun siswa, penelitian ini juga sama sama menggunakan metodologi subyektif. perbedaan penelitian saat ini peneliti penggunaannya stiker meme non internet sedangkan jurnal milik Rossa Ilmi dan kelompok menggunakan media sosial online.

5. Dave yehosua Tiranda Bongga, Analisis Fenomenologi Motif Penggunaan Meme Stiker Whatsapp pada mahasiswa ilmu komunikasi Angkatan 2020 UNTAG Surabaya. Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya (2024). dari hasil penelitian tersebut meme stiker WhatsApp merupakan sebuah hasil interaksi sosial yang di dasari oleh interpretasi dan subjektivitas individu maupun sosial. Persamaan dan perbedaan pada penelitian saat ini sama sama menggunakan stiker meme tapi lebih ke media offline yang isinya dawuh ulama ataupun guru sama sama menggunakan metodologi subyektif.